



**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPUTUSAN
PENDANAAN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2019**

(Studi kasus terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Properti *Real Estate* & Konstruksi dan
Keuangan)

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Oleh :

M. UMAR IZZUL CHAQ

NPM. 21701081492



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

2020

Abstrak

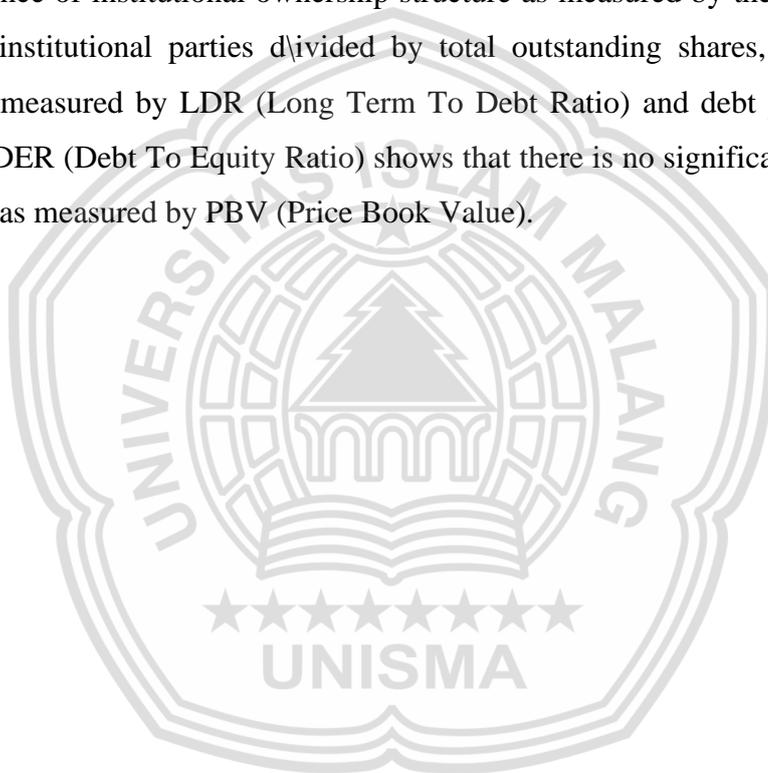
Dalam penelitian kali ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, keputusan pendanaan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2018-2019 (Studi kasus terhadap perusahaan manufaktur sektor properti *real estate* & konstruksi dan keuangan). Metode pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling* dan didapatkan 49 sampel yang memenuhi kriteria dari 170 perusahaan yang menjadi observasi. Teknis analisi data penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh struktur kepemilikan institusional yang diukur dengan jumlah saham pihak institusional dibagi total saham beredar, keputusan pendanaan diukur dengan LDR (*Long Term To Debt Ratio*) dan kebijakan hutang di ukur dengan DER (*Debt To Equity Ratio*) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price Book Value*).





Abstract

This study aims to determine the effect of institutional ownership, funding decisions and debt policies on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2019 period (Case study of manufacturing companies in the real estate & construction property sector and finance). This sampling method was purposive sampling and obtained 49 samples that met the criteria from 170 companies that were observed. The data analysis technique of this research is descriptive statistics. The results of this study indicate that the influence of institutional ownership structure as measured by the number of shares of institutional parties divided by total outstanding shares, funding decisions are measured by LDR (Long Term To Debt Ratio) and debt policy is measured by DER (Debt To Equity Ratio) shows that there is no significant effect on firm value as measured by PBV (Price Book Value).



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terwujudnya perusahaan tentunya mengatur tujuan yang jelas (Harjito 2005). Tujuan tersebut diantaranya guna tercapainya keuntungan secara maksimal (laba sebesar besarnya). Target perusahaan selanjutnya merupakan memakmurkan pemilik perusahaan maupun pemilik saham. Target perusahaan selanjutnya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Jensen (2001) mengungkapkan bahwasanya memaksimumkan nilai perusahaan bukan hanya nilai ekuitas saja yang perlu diperhatikan tetapi juga semua klaim keuangan seperti halnya, hutang maupun saham preferen.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan kegiatan membeli, mengolah dan kemudian menjualnya (Himawan dan Christiawan, 2016). Hal tersebut diperkuat dalam penelitian (Supriyono, 2003) menyatakan bahwasanya berdasarkan definisi manufaktur, teknik manufaktur mempelajari perancangan produk manufaktur dan perancangan proses pembuatannya dan juga proses pengelolaan sistem produksinya. Manufaktur merupakan kata yang berasal dari bahasa latin, yakni *manus factus* yang memiliki arti dibuat dengan tangan (Supriyanto, 2003). Sedangkan kata *manufacture* pertama kali muncul pada tahun 1576 selanjutnya kata *manufacturing* muncul ditahun 1683. Dapat disimpulkan bahwasanya, bidang teknik manufaktur sebenarnya merupakan sinergi (gabungan yang saling mengaitkan) dari bidang teknik mesin dan bidang teknik industri (Supriyanto,2003). Dari bidang teknik mesin diperoleh ilmu yang berkaitan

dengan perancangan produk serta perancangan proses pembuatan, sedangkan dari bidang teknik industri diperoleh ilmu yang terkait dengan pengelolaan sistem dalam industri manufaktur. Industri yang semakin berkompeten, setiap perusahaan perlu memaksimalkan sumber daya manusia sehingga mencapai daya saing secara terus-menerus (Pertiwi, 2017).

Didirikannya perusahaan dengan tujuan meningkatkan kemakmuran dari pemilik hingga pemegang saham. Tingginya nilai sebuah perusahaan akan mempengaruhi kemakmuran yang di rasakan oleh pemegang saham (Djabid, 2009:209). Seperti yang kita ketahui ketatnya persaingan bisnis di Indonesia kali ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pesat terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan di berbagai bidang seperti bidang manufaktur, bidang jasa yang tentunya saling bersaing untuk dapat mempertahankan serta menjadi yang terbaik. Persaingan di dunia bisnis yang bertambah kuat, memotivasi suatu perusahaan mampu untuk bersaing guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan diartikan sebagai serapan para pemegang saham terhadap tingkat berhasilnya perusahaan mengenai pengelolaan sumber daya yang terlihat pada harga saham (Sujoko dan Subianto, 2007). Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (*Corporate Value*), seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, struktur kepemilikan meliputi kebijakan deviden kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Dari beberapa hal tersebut diantaranya terdapat pengaruh kepada nilai perusahaan adalah sebuah ketetapan keuangan perusahaan yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain dalam memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Terdapat banyak cara dapat dikerjakan perusahaan supaya menjaga kestabilan, menjaga eksistensi perusahaan, baik dari

segi investasi serta kualitas perusahaan. Banyaknya investor yang berinvestasi di suatu perusahaan dapat di katakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik, beberapa hal lain seperti manajemen yang melakukan pengelolaan dana keuangan dalam operasional perusahaan serta peran kebijakan struktur kepemilikan meliputi manajerial serta institusi.

Untuk menjalankan aktifitas suatu perusahaan faktor yang di perlukan dalam menjalankan antara lain yaitu faktor kepemilikan institusional dan faktor pendanaan. Faktor kepemilikan institusional merupakan bagian saham perusahaan yang di miliki investor institusi seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan (kredit, perusahaan keuangan, bank), dana pensiun investment banking. Keberadaan institusional sangatlah penting karena berkaitan dengan keputusan pendanaan. Kepemilikan institusional pendorong untuk meningkatkan pengawasan yang maksimal sehingga dalam menentukan kebijakan *financial* manajer akan diawasi. Dengan begitu mengakibatkan perusahaan mendapat sumber dana yang akurat untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaanya.

Adapula meningkatnya kepemilikan institusional mengakibatkan kerja manajemen diperhatikan maksimal akibatnya manajemen menghindari perilaku yang merugikan prinsipal. Seperi yang kita ketahui di suatu perusahaan, tentunya melakukan kegiatan-kegiatan semaksimal mungkin untuk mencapai profitabilitas yang diinginkan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Dalam perkembanganya suatu perusahaan secara tidak langsung akan mengalami pertumbuhan demi mencapai tujuanya sehingga dapat diartikan sebagai peningkatan nilai terhadap perusahaan. Selain itu dapat kita kutip dari peneliti sebelumnya oleh Ningrum (2006) yang telah menguji pengaruh investasi,

keputusan serta pendanaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil hal tersebut memiliki pengaruh positif.

Prapaska (2012) menyatakan bahwasanya faktor pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Manajer keuangan di suatu perusahaan dituntut untuk menetapkan cara terbaik guna memperoleh dana, yang diantaranya dapat di peroleh melalui pinjaman jangka pendek, jangka panjang atau negosiasi untuk penjualan obligasi dan saham.

Ketidak cermatan dalam menganalisis faktor pendanaan akan menimbulkan masalah yakni menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya yang tinggi sehingga mengakibatkan pada rendahnya profitabilitas. Hal tersebut di perkuat dengan Kartini dan Arianto (2008) yang menyatakan “Faktor pendanaan atau struktur modal sangat berpengaruh terhadap rendah atau tingginya profitabilitas di suatu perusahaan”

Seperti yang kita ketahui bahwasanya setiap perusahaan membutuhkan sebuah modal, Faktor pendanaan (modal) juga memiliki peran penting di setiap perusahaan. Tanpa adanya modal disuatu perusahaan, maka kegiatan operasionalnya tidak akan berjalan sesuai target. Besar kecilnya modal yang di butuhkan akan beda sesuai dengan ukuran perusahaan, semakin besar suatu perusahaan semakin banyak pula dana yang di butuhkan. Dapat dikatakan bahwasanya modal merupakan kunci dalam suatu perusahaan. Modal merupakan peran pemilik suatu perusahaan yang secara langsung dapat menunjukan hak pemilik atas perusahaan tersebut. Bahwasanya pemenuhan faktor pendanaan dapat berasal dari beberapa sumber diantaranya hutang dan ekuitas. Pengoptimalan

struktur modal sangat diperlukan guna menjaga keseimbangan antara resiko dan pengembalian *return*. Kekayaan perusahaan yang bersumber dari internal kekayaan berasal dari pemilik perusahaan serta hasil dari perusahaan itu sendiri, modal yang berasal dari luar perusahaan yakni kekayaan perusahaan yang di peroleh dari pinjaman dari lain pihak. Kekayaan suatu perusahaan yang berasal dari pemilik perusahaan akan terlihat pada bagian ekuitas pemilik, jika kekayaan suatu perusahaan ini di peroleh dari meminjam kepada pihak lain maka akan terlihat pada bagian hutang perusahaan. (Sudana, 2011) menyatakan bahwasanya sebuah keputusan pendanaan memiliki keterkaitan dengan proses pendapatan sumber dana yang digunakan dalam memperoleh investasi yang dirancang dalam berbagai sumber dana yang ada, dengan begitu akan memperoleh kombinasi pembelanjaan yang tepat.

Hutang dapat diartikan sebagai mekanisme yang digunakan guna meminimalisir maupun pengontrol masalah keagenan. Penggunaan hutang perusahaan juga dapat menuntut manajemen untuk bertindak lebih efektif dan efisien serta tidak konsumtif karena adanya resiko kebangkrutan (Nugroho, 2012). Kebijakan hutang perusahaan adalah pembagian antara kewajiban jangka Panjang dengan jumlah modal sendiri.

Hutang yang berdasarkan aktivitas transaksi terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya utang bank sedangkan berdasarkan jatuh tempo diantaranya hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek (Rudianto, 2012:278). Fakta yang diperoleh mengenai faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan masih banyak perbedaan hasil yang diperoleh seperti Taswan, dkk (2004), yang telah menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

dan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dapat disimpulkan bahwasanya perolehan hasil menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai suatu perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan alat pendanaan yang merupakan sebuah *contractual claim* atas *cash flow* perusahaan atau bisa dikatakan bukan sebuah fungsi dari kinerja operasinya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam klaim hutang yang berarti kreditur berhak atas *cash flow*, yang pastinya setelah perusahaan memenuhi semua kewajiban lainnya (Soesetio, 2007).

Kebijakan hutang di ukur dengan *debt ratio* yang diartikan sebagai jumlah hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dibagi dengan jumlah aktiva lancar serta aktiva tetap (Kieso at a, 2006). Rasio ini menunjukkan bahwasanya banyak hutang yang telah di gunakan suatu perusahaan dengan rangka menjalankan opsional kegiatannya. Banyaknya rasio dapat menunjukkan semakin besar pula tingkat ketergantungan suatu perusahaan terhadap pihak (kreditor) dengan kata lain semakin besar pula biaya hutang (biaya bunga) yang wajib dibayar perusahaan. Hal tersebut akan memiliki dampak terhadap pendapatan perusahaan, dengan begitu sebagian profitabilitas akan akan digunakan untuk meluanasi hutang.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dibuktikan oleh Rachmawati dan Triatmiko (2007) menyatakan bahwasanya kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena kepemilikan institusional memperoleh kekuasaan lebih tinggi bila di bandingkan kelompok pemegang saham lain, sehingga pihak institusi lebih mengambil proyek beresiko sehingga

mendapatkan keuntungan yang maksimal berdasarkan penggunaan hutang. Dapat di simpulkan dalam penelitian ini, kepemilikan institusional menjadi pendorong manajer untuk senantiasa menunjukkan performa yang baik dihadapan para investor yang mampu memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain struktur kepemilikan institusional peneliti juga akan membahas kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwasanya perusahaan yang berkembang membutuhkan modal diperoleh berasal dari hutang atau ekuitas. Dengan menggunakan hutang, maka terdapat beberapa pendapatan yang di antaranya bunga dibayarkan dipotong dengan pajak sehingga meminimalkan pembiayaan dari hutang, pengembalian tetap bagi investor sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil profit mereka ketika perusahaan dalam kondisi meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2019 (Studi kasus terhadap perusahaan manufaktur sektor properti *real estate* & konstruksi dan keuangan).

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019 (Studi kasus terhadap perusahaan manufaktur sektor properti *real estate* & konstruksi dan keuangan) ?
2. Seberapa pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019

(Studi kasus terhadap perusahaan manufaktur sektor properti *real estate* & konstruksi dan keuangan) ?

3. Seberapa pengaruh keputusan pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019 (Studi kasus terhadap perusahaan manufaktur sektor properti *real estate* & konstruksi dan keuangan). ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dalam penelitian ini memiliki tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019 (Studi kasus terhadap perusahaan manufaktur sektor properti *real estate* & konstruksi dan keuangan).
2. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019 (Studi kasus terhadap perusahaan manufaktur sektor properti *real estate* & konstruksi dan keuangan).
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019 (Studi kasus terhadap perusahaan manufaktur sektor properti *real estate* & konstruksi dan keuangan)

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian kali ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

1) Pemilik Perusahaan

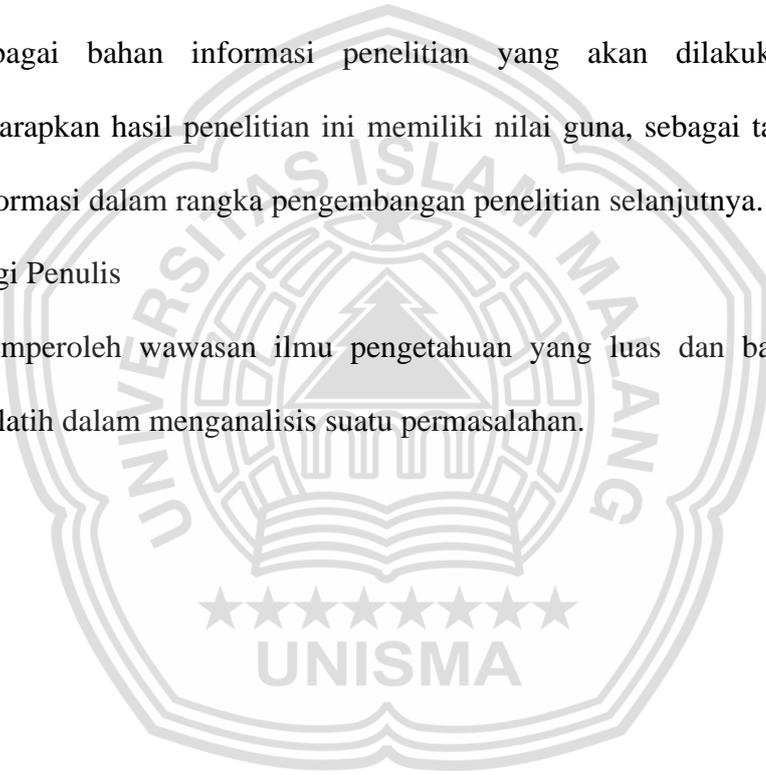
Sebagai sumber referensi dalam menentukan kebijakan dimasa mendatang khususnya dalam hal Struktur Kepemilikan Institusional, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Hutang.

2) Bagi Akademis

Sebagai bahan informasi penelitian yang akan dilakukan dan diharapkan hasil penelitian ini memiliki nilai guna, sebagai tambahan informasi dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya.

3) Bagi Penulis

Memperoleh wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan baru serta melatih dalam menganalisis suatu permasalahan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh struktur kepemilikan institusional, keputusan pendanaan, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis dari pengujian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian hipotesis H1,H2 dan H3 dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variable Kepemilikan Institusional X1, Keputusan Pendanaan X2, Kebijakan Hutang X3, bahwa secara simultan variabel X1,X2 dan X3 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Interpretasi Koefisien Determinasi (R Square : r^2) menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu variabel Nilai Perusahaan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) yakni Kepemilikan Institusional, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Hutang dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini masih terbatas, hanya menggunakan periode 2018-2020, hal ini menjadikan adanya beberapa variabel yang tidak berpengaruh signifikan.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel Debt To Equity (DER), Price Book Value (PBV), *Long term to Debt Ratio* (LDR), karena masih banyak rasio-rasio keuangan yang dapat di jadikan variabel yang berpengaruh dan tidak disertakan dalam penelitian ini.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini perusahaan manufaktur, sehingga tidak bisa dijadikan generalisasi untuk seluruh perusahaan.

5.3 Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan/menggunakan variable lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), seperti size, growth, leverage, kebijakan manajerial dsb.
2. Periode pengamatan bisa menambah lebih lama dari penelitian sebelumnya agar diharapkan hasil penelitian semakin lebih baik lagi.
3. Penelitian bisa lebih lanjut mengembangkan tentang tema sejenis dengan menambahkan jumlah sampel selain perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian bisa lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati Sri Dwi Ari, 2010. Manajemen Keuangan Lanjut. Edisi Pertama. Yogyakarta Indonesia.

Amelia SM, 2020. “Tabel Durbin Watson (DW) $\alpha = 5\%$ ”, <http://logisriset.files.wordpress.com>, diakses pada 2020.

Achmad Safitri Lia, 2014. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan” Volume 3, (hlm.4-8), diakses pada 2014.

Awulle Irma Desmi, 2018. “Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Bavarage* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016”, (hlm.2-10), Volume 6, diakses pada September 2018.

Arizki Alhafiz, 2019. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur” Volume 01, (hlm.2-9), diakses pada 2019.

Eliyana Anis & Suhardi (Cand), 2018. Pengantar Manajemen dan Aplikasinya. Cetakan I. Yogyakarta:Indonesia.

Freeman R Edward, 2015, “*Stakeholder Theory*” Volume 2. *Business ethics*. Onlinelibrary.wiley.com, diakses pada 21 Januari 2015.

Feriana Ika Sasti dkk, 2015. “Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Provitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Study pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013), Volume 2, (hlm 4-9), diakses pada Desember 2015.

Himawan Dkk, 2016. “Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur di Indonesia”, (hlm.2-10), Volume 4, diakses pada Januari 2016.

Kumalasari Dita, Riduan akhmad. 2018. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan”, Volume 7, (hlm.4-17), diakses pada 1 Januari 2018.

Maydarlinda, 2010. “Titik Persentase Distribusi F untuk Profitabilitas = 0,05%”, <http://ledhyane.lecture.ub.ac.id>, diakses pada 2014.

Martikarini Nani, 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. (hlm.2-12) Diakses pada Mar,2014 08:21.

Putri Ria Dkk, 2012. “Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010. Volume 3, (hlm.3-10), diakses pada 2012.

Pamungkas Hesti Setyorini. 2013. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” (hlm.2-9), Volume 17, diakses pada Desember 2013.

Pierce John L & Newstrom John W. 2005. *The Manager's Bookshelf*. Edisi Kelima. Klaten:Indonesia.

Pratiwi N. 2017 “Titik Persentase Distribusi T d.f. = 1-200”, <http://ledhyane.lecture.ub.ac.id>, diakses pada 2010.

Ramadani Fajar, dkk. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Debt to asset ratio, Debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, (Study Empiris Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016) (hlm.3-17), diakses pada 14 Juli 2021 08:04.

Rinnaaya Ista Yansi, Dkk. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014). Volume 2. (hlm.3-12), Pandanaran Semarang diakses pada Maret 2016.

Rakhimsyah Leli Amanah, 2011. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan” (hlm.2-14), Volume 7, diakses pada Juni 2011.

Sukirini Dwi, 2012, “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan” (hlm.4-6), diakses pada November, 2012.

Septariani Desy, 2017. “Pengaruh Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015),. Volume 3, (hlm.4-10), diakses pada Maret 2017.

